

BAB 10

STRATEGI AUDIT KESELURUHAN DAN PROGRAM AUDIT

Delapan Tahapan Dalam Perencanaan Audit

Prosedur-prosedur penilaian risiko

SA 315 mewajibkan auditor untuk memperoleh pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internalnya, untuk menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan klien.

Prosedur audit lebih lanjut

Sebagai respons atas penilaian risiko kesalahan penyajian material tersebut, auditor melakukan prosedur audit lebih lanjut yang terdiri dari pengujian pengendalian, pengujian substantif golongan transaksi, prosedur analitis substantif, dan pengujian rinci atas saldo.

Jenis-jenis Pengujian Dalam Prosedur Audit Lebih Lanjut

Pengujian
pengendalian

Pengujian
substantif
golongan
transaksi

Prosedur
analitis

Pengujian rinci
saldo

Ringkasan jenis-
jenis pengujian

Pemilihan jenis pengujian yang akan dilakukan

1. Ketersediaan jenis-jenis bukti untuk pelaksanaan prosedur audit lebih lanjut.
2. Biaya pelaksanaan pengujian.
3. Hubungan antara pengujian pengendalian dan pengujian substantif.
4. Hubungan antara prosedur analitis dengan pengujian substantif.
5. Pilihan antara pengujian pengendalian dan pengujian substantif.

Dampak Teknologi Informasi Pada Pengujian Audit

Standar auditing memberi pedoman bagi auditor yang mengaudit entitas yang mengirim, memroses, menyimpan, atau mengakses transaksi dalam jumlah yang signifikan secara elektronik. Contoh bukti elektronik adalah catatan elektronik berupa electronic fund transfers dan order pembelian yang dikirim melalui electronic data interchange (EDI).

Kombinasi Bukti

Untuk memperoleh bukti yang cukup sebagai respon atau risiko yang diidentifikasi melalui prosedur penilaian risiko, auditor melakukan kombinasi pada keempat pengujian audit lainnya.

Perancangan Program Audit

Pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi

Prosedur analitis

Pengujian rinci saldo

Ilustrasi program audit

Hubungan antara tujuan audit transaksi dengan tujuan audit saldo dan tujuan audit penyajian & pengungkapan

Ringkasan Terminologi Bukti

Sejumlah terminologi atau istilah yang berkaitan dengan bukti telah digunakan dalam beberapa bab yang lalu.

Tahapan dalam proses pengauditan :

1. Tujuan audit
2. Jenis pengujian
3. Keputusan pengumpulan bukti
4. Jenis bukti

Ikhtisar Proses Audit

Tahap 1

Merencanakan dan merancang suatu pendekatan audit

Tahap 2

Melaksanakan pengujian pengendalian dan pengujian substantif transaksi

Tahap 3

Melaksanakan prosedur analitis dan pengujian rinci saldo

Tahap 4

Menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit

SELESAI

Pengujian pengendalian

Pengujian pengendalian, baik secara manual maupun secara otomatis, mencakup jenis-jenis bukti dibawah ini (catatan: tiga prosedur pertama adalah sama dengan prosedur-prosedur untuk mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal) :

- ✓ Mengajukan pertanyaan kepada personel klien yang sesuai
- ✓ Memeriksa dokumen, catatan, dan laporan
- ✓ Melakukan pengamatan atas aktifitas pengendalian terkait
- ✓ Melakukan-ulang prosedur-prosedur klien



Pengujian substantif golongan transaksi

Pengujian substantif adalah suatu prosedur audit yang dirancang untuk mendeteksi kesalahan penyajian material pada tingkat asersi. Prosedur pengujian substantif terdiri dari:

- ✓ Pengujian substantif golongan transaksi
- ✓ Prosedur analitis substantif
- ✓ Pengujian rinci saldo akun



Prosedur analitis

Prosedur analitis adalah pengevaluasian terhadap informasi keuangan yang dilakukan melalui analisis hubungan antara data keuangan dan data nonkeuangan.

Tujuan terpenting prosedur analitis substantif dalam audit atas saldo-saldo akun adalah :

- ✓ Menunjukkan kemungkinan kesalahan penyajian dalam laporan keuangan
- ✓ Menghasilkan bukti substantif



Pengujian rinci saldo

Pengujian rinci saldo berfokus pada saldo akhir akun-akun buku besar, baik akun neraca maupun akun laba rugi. Tekanan utama kebanyakan pengujian rinci saldo adalah pada akun-akun dalam neraca (akun rill).



Ringkasan jenis-jenis pengujian

Meringkas bagaimana auditor merespon risiko kesalahan penyajian material yang telah diidentifikasi melalui prosedur-prosedur penilaian risiko dengan menggunakan empat jenis prosedur audit lebih lanjut untuk memperoleh keyakinan audit dalam audit atas penjualan dan penerimaan piutang.



Ketersediaan jenis-jenis bukti untuk pelaksanaan prosedur audit lebih lanjut

Setiap jenis prosedur audit lebih lanjut hanya menyangkut jenis bukti tertentu (pemeriksaan fisik, konfirmasi, dokumentasi, pengamatan/observasi, permintaan keterangan, pelaksanaan ulang, prosedur analitis, rekalkulasi).



back

Biaya pelaksanaan pengujian

Apabia prosedur pengujian kita urutkan mulai dari prosedur yang paling murah sampai yang paling mahal, maka urutannya adalah sebagai berikut :

- Prosedur analitis
- Prosedur penilaian risiko, termasuk prosedur untuk memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal
- Pengujian pengendalian
- Pengujian substantif golongan transaksi
- Pengujian rinci saldo



back

Hubungan antara pengujian pengendalian dan pengujian substantif

Adanya suatu penyimpangan yang ditemukan dalam pengujian pengendalian hanya *indikasi* tentang kemungkinan adanya kesalahan penyajian yang berpengaruh terhadap nilai rupiah dalam laporan keuangan, sedangkan suatu penyimpangan yang dijumpai dalam pengujian substantif golongan transaksi atau pengujian rinci saldo adalah suatu kesalahan penyajian laporan keuangan.



back

Pilihan antara pengujian pengendalian dan pengujian substantif

Dalam tahap perencanaan, auditor harus memutuskan apakah akan menilai risiko pengendalian dibawah maksimum. Apabila hal ini dilakukan, auditor selanjutnya harus melakukan pengujian pengendalian untuk memastikan didukung atau tidak didukungnya tingkat risiko pengendalian yang ditetapkan. Apabila pengujian pengendalian mendukung risiko pengendalian yang telah ditetapkan, maka rencana risiko deteksi dalam model risiko audit meningkat, dan dengan demikian rencana pengujian substatif bisa dikurangi.



back

Hubungan antara prosedur analitis dengan pengujian substantif

Seperti halnya pengujian pengendalian, prosedur analitis juga hanya merupakan *indikasi* tentang kemungkinan kesalahan penyajian yang mempengaruhi nilai rupiah dalam laporan keuangan.



back

Pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi

Program audit untuk pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi biasanya berisi penjelasan yang mendokumentasikan pemahaman tentang pengendalian internal yang diperoleh selama pelaksanaan prosedur penilaian risiko.



Prosedur analitis

Mengingat bahwa prosedur analitis relatif murah, kebanyakan auditor menggunakan prosedur ini hampir pada setiap audit.

Apabila auditor merencanakan untuk menggunakan prosedur analitis untuk memperoleh keyakinan substantif tentang suatu saldo akun, data yang digunakan dalam perhitungan haruslah data yang cukup bisa dipercaya. Hal ini berlaku untuk semua data, terutama data non-keuangan.



Pengujian rinci saldo

- Mengidentifikasi risiko bisnis klien yang berpengaruh terhadap piutang usaha
- Tetapkan materialitas pelaksanaan dan risiko inheren untuk piutang usaha
- Tetapkan risiko pengendalian untuk siklus penjualan dan penerimaan piutang
- Rancang dan lakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif golongan transaksi untuk siklus penjualan dan penerimaan piutang
- Rancang dan lakukan prosedur analitis untuk saldo piutang usaha
- Rancang pengujian rinci saldo piutang usaha untuk memenuhi tujuan audit saldo



Ilustrasi program audit

Standar audit mengharuskan auditor untuk menggunakan program audit tertulis. Format yang digunakan menyangkut prosedur-prosedur audit untuk tujuan audit saldo. Perhatikan bahwa kebanyakan prosedur bisa memenuhi lebih dari satu tujuan, dan lebih dari satu prosedur audit digunakan untuk setiap tujuan. Perangkat lunak audit bisa membantu auditor dalam memilih prosedur audit yang tepat dan mengorganisasinya menjadi suatu program audit dengan mempertimbangkan risiko inheren dan risiko pengendalian serta pertimbangan-pertimbangan lainnya.



Hubungan antara tujuan audit transaksi dengan tujuan audit saldo dan tujuan audit penyajian & pengungkapan

Pengujian audit saldo harus dirancang untuk memenuhi tujuan audit saldo untuk setiap akun dan luas pengujian ini dapat dikurangi apabila tujuan audit transaksi telah terpenuhi oleh pengujian pengendalian atau pengujian substantif golongan transaksi.

